

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV SD NEGERI 155703 SIGOLANG TAHUN PEMBELAJARAN 2023/2024

Madianti Manalu¹, Regina Fredrika Sipayung², Irminda Pinem³, Juliana⁴, Nova Florentina Ambarwati⁵.

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Katolik Santo Thomas

Email : madiantimanalu@gmail.com¹, sipayungreginal@gmail.com², Irminda_pinem@uts.ac.id³, anna.jait@gmail.com⁴, nova.fio82@gmail.com⁵

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *student facilitator and explaining* terhadap hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 155703 Sigolang Tahun Pembelajaran 2023/2024. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi penelitian seluruh siswa SD Negeri 155703 Sigolang yang terdiri 6 kelas dengan jumlah 164 siswa. Pengambilan sampel menggunakan sampel non probability yaitu sampling jenuh dengan sampel sebanyak 30 siswa. Untuk mengetahui kemampuan awal siswa, peneliti melakukan *pretest* dengan nilai rata-rata 59,46 kategori tidak baik. Setelah peneliti menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 80 kategori baik. Penelitian ini dapat dibuktikan dari hasil perhitungan koefisien korelasi sebesar 0,605 artinya $r_{hitung} (0,605) \geq r_{tabel} (0,361)$ maka H_a diterima. Maka terdapat pengaruh yang kuat antara model pembelajaran *student facilitator and explaining* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 155703 Sigolang. Dapat dilihat dari hasil pengujian uji-t yaitu $4,020 \geq 2,060$ sehingga menyatakan bahwa H_a diterima. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *student facilitator and explaining* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 155703 Sigolang Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*

ABSTRACT

The research aims to determine the effect of the student facilitator and explaining learning model on student learning outcomes in class IV science and science subjects at SD Negeri 155703 Sigolang for the 2023/2024 academic year. This research uses quantitative research methods. The research population was all students at SD Negeri 155703 Sigolang consisting of 6 classes with a total of 164 students. Sampling used non-probability sampling, namely saturated sampling with a sample of 30 students. To determine students' initial abilities, researchers conducted a pretest with an average score of 59.46 in the not good category. After researchers used the student facilitator and explaining learning model, it showed that student learning outcomes had improved with an average score of 80 in the good category. This research can be proven from the results of calculating the correlation coefficient of 0.605, meaning $r_{count} (0.605) \geq r_{table} (0.361)$, so H_a is accepted. So there is a strong influence between the student facilitator and explaining learning model on the learning outcomes of class IV students at SD Negeri 155703 Sigolang. It can be seen from the results of the t-test, namely $4,020 \geq 2,060$, thus stating that H_a is accepted. This shows that there is a significant positive influence from the use of the student facilitator and explaining learning model on the learning outcomes of class IV students at SD Negeri 155703 Sigolang for the 2023/2024 academic year.

Keywords: Learning Outcomes, Student Facilitator and Explaining Learning Model

PENDAHULUAN

Model pembelajaran adalah pedoman berupa program atau petunjuk strategi mengajar yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Istarani (2023:1) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum dan sesudah pembelajaran dilakukan guru serta segala fasilitas yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Proses mengajar yang dilakukan guru harus menggunakan model pembelajaran yang efektif agar siswa mampu memahami pembelajaran yang diajarkan guru, hal ini menunjukkan bahwa setiap model yang akan digunakan dalam pembelajaran menentukan perangkat materi yang dipakai dalam

menyampaikan pembelajaran, saat menyampaikan materi pembelajaran guru dapat menggunakan jenis-jenis model pembelajaran yang inovatif, efektif dan kreatif salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan salah satu model pembelajaran *kooperatif* yang melibatkan keaktifan murid dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran *kooperatif* menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota setiap kelompok 4-5 siswa secara heterogen. Model pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok dengan membuat peta konsep sehingga siswa bisa menjadi fasilitator bagi siswa lainnya. Kurniasih (2020:79) menyatakan bahwa model pembelajaran *student facilitator and explaining* ini merupakan model pembelajaran yang melatih siswa untuk dapat mempresentasikan ide atau gagasan siswa kepada siswa lainnya. Model pembelajaran ini akan relevan apabila siswa secara aktif ikut serta dalam merancang materi pembelajaran yang akan dipresentasikan, dengan menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* membantu siswa meningkatkan percaya diri dan siswa akan berani menyampaikan pendapatnya serta dapat bekerja sama dengan siswa lainnya, sehingga setiap siswa dapat menyelesaikan masalah saat proses pembelajaran.

Pembelajaran IPAS tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan dari materi saja, tetapi harus mempunyai suatu langkah yang mampu mengoptimalkan hasil belajar serta siswa menjadi aktif pada berlangsungnya kegiatan pembelajaran Kelana (2021:2) dalam jurnal *elementary education* menyatakan untuk mencapai tujuan pembelajaran pengajar harus memperhatikan beberapa faktor yang harus digunakan saat proses pembelajaran, contohnya model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* yang dapat membantu siswa agar belajar lebih efektif dan kreatif. Pembelajaran IPAS diharapkan peserta didik mampu mengembangkan pengetahuannya terhadap fenomena yang terjadi serta dapat menjaga lingkungan dan sumber daya alam. Pembelajaran IPAS dianggap pembelajaran yang membosankan dan monoton, guru cenderung menugaskan siswa untuk membaca buku, menulis, dan menghafal materi pembelajaran, sehingga siswa menjadi jenuh dan bosan saat pembelajaran IPAS berlangsung khususnya pada materi “wujud zat dan perubahannya” siswa belum mampu mengetahui apa saja wujud zat dan perubahannya dalam kehidupan sehari-hari. Masalah tersebut juga terjadi di kelas IV SD Negeri 155703 Sigolang.

Berdasarkan informasi awal yang diperoleh peneliti oleh wali kelas IV pada 15 Februari 2024 di SD Negeri 155703 Sigolang, terdapat permasalahan hasil belajar siswa pada materi wujud zat dan perubahannya, permasalahan yang dihadapi yaitu: guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional, guru belum menerapkan berbagai pendekatan atau strategi pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan, serta guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara aktif dan kreatif dalam melibatkan siswa, hal ini membuat siswa menjadi tidak berani bertanya dan menyampaikan pendapatnya sehingga siswa menjadi pasif, kurang semangat, dan merasa bosan saat pembelajaran, hal ini dibuktikan dari nilai ulangan harian kelas IV Semester Ganjil di SD Negeri 155703 Sigolang Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Berdasarkan pemaparan masalah tersebut, maka dirumuskan tujuan penelitian: 1) Untuk mengetahui proses pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 155703 Sigolang, 2) Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 155703 Sigolang, 3) Untuk mengetahui pengaruh penggunaan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 155703 Sigolang.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan secara praktis. Secara teoritis Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Wujud Zat dan Perubahannya Kelas IV SD Negeri 155703

Sigolang. sangat diharapkan dapat membawa manfaat bagi semua masyarakat luas. Penelitian digunakan sebagai bahan referensi untuk semakin memperluas pengetahuan siswa dan juga dapat digunakan sebagai bahan referensi lebih lanjut. Secara praktis: 1) bagi sekolah: Penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan yang berkaitan dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*, 2) bagi guru: Penelitian dapat meningkatkan pemahaman guru terhadap kemampuan siswa-siswanya dalam belajar. Pemahaman guru tentang pentingnya penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dalam proses pembelajaran, 3) bagi siswa: Siswa dapat menumbuhkan rasa percaya diri bagi dirinya untuk menyampaikan ide atau pendapatnya serta membuat siswa bisa menjadi fasilitator untuk temannya, 4) bagi peneliti: Peneliti dapat menambah pengetahuan tentang pendidikan dan dapat mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Hasil Belajar.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Model Pembelajaran

Istarani (2023:1) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Sejalan dengan pendapat Fathurrohman (2022:86) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran, secara konkrit dapat dikemukakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang mendeskripsikan dan melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajardan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar dan berfungsi sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran bagi para pendidik dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran. Pendapat lain yang disampaikan oleh Joyce (Rusman, 2019:133) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum(rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan -bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, yang artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya

2. Pengertian Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*

Huda (2023:228) menyatakan bahwa model pembelajaran *student facilitator and explaining* merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan penjelasan secara terbuka, memberi kesempatan siswa untuk menjelaskan kembali kepada rekan-rekannya, diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada siswa. Sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Shoimin (2023:183) menyatakan bahwa model pembelajaran *student facilitator and explaining* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekan pada struktur khusus yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki rujukan untuk meningkatkan penguasaan materi. Penerapan model pembelajaran harus bisa memperbanyak pengalaman serta meningkatkan motivasi belajar yang memengaruhi keaktifan belajar peserta didik, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining*. Pendapat lain yang disampaikan oleh Istarani (2023:97) menyatakan bahwa Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* adalah rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan menyampaikan kompetensi siswa yang harus dicapai, lalu menjelaskannya dengan didonstrasikan, kemudian diberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulang kembali untuk rekan-rekannya dan diakhiri dengan menyampaikan semua materi pada siswa.

3. Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* A. Kelebihan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*

Istarani (2023:97) menyatakan bahwa kelebihan model pembelajaran *student facilitator and explaining* yaitu; (1) Materi ajar disampaikan akan lebih jelas dan konkrit, (2) Dapat meningkatkan daya serap siswa karena pembelajaran dilakukan dengan demonstrasi, (3) Melatih siswa untuk menjadi guru, sebab siswa diberikan kesempatan untuk mengulangi penjelasan guru yang telah ia dengarkan, (4) Memacu motivasi siswa untuk menjadi yang terbaik dalam menjelaskan materi ajar, (5) Mengetahui kemampuan siswa dalam menyampaikan ide atau gagasannya. Sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Shoimin (2023:184) menyatakan bahwa kelebihan model pembelajaran *student facilitator and explaining* diantaranya yaitu: materi yang disampaikan lebih jelas dan konkret, dapat meningkatkan daya serap setiap siswa karena pembelajaran dilakukan dengan demonstrasi, melatih siswa untuk menjadi guru karena siswa diberikan kesempatan untuk mengulangi penjelasan guru yang telah siswa dengar, memacu motivasi siswa untuk menjadi yang terbaik dalam menjelaskan materi ajar, mengetahui kemampuan siswa dalam menyampaikan ide atau gagasan. Pendapat lain yang disampaikan oleh Huda (2023:229) menyatakan bahwa kelebihan model pembelajaran *student facilitator and explaining* antara lain; (1) Menbuat materi yang disampaikan lebih jelas dan konkret, (2) Meningkatkan daya serap siswa karena pembelajaran dilakukan dengan demonstrasi, (3) Melatih siswa untuk menjadi guru, karena siswa diberi kesempatan untuk mengulangi penjelasan guru yang telah didengar, (4) Memaacu motivasi siswa untuk menjadi yang terbaik dalam menjelaskan materi ajar, (5) Mengetahui kemampuan siswa dalam menyampaikan ide atau gagasan.

B. Kekurangan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*

Istarani (2023:97) menyatakan bahwa kekurangan model pembelajaran *student facilitator and explaining* yaitu: Siswa yang malu tidak mau mendemonstrasikan apa yang diperintahkan guru kepadanya, tidak semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk melakukannya, tidak mudah bagi siswa untuk membuat peta konsep atau penyajian materi secara ringkas. Sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Huda (2023:229) menyatakan bahwa kekurangan model pembelajaran *student facilitator and explaining* yaitu; (1) Siswa pemalu sering kali sulit untuk mendemonstrasikan yang diperintahkan oleh guru, (2) Tidak semua siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk melakukannya (menjelaskan kembali kepada teman-temannya karena keterbatasan waktu pembelajaran), (3) Adanya pendapat yang sama sehingga hanya sebagian saja yang terampil, (4) Tidak mudah bagi siswa untuk membuat peta konsep atau menerangkan materi ajar secara ringkas. Pendapat lain yang disampaikan oleh Shoimin (2023:185) menyatakan bahwa kekurangan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* yaitu; (1) Siswa yang malu tidak mendemonstrasikan apa yang diperintahkan oleh guru kepadanya atau banyak siswa yang kurang aktif, (2) Tidak semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk melakukannya atau menjelaskannya kembali kepada teman-temannya karena keterbatasannya waktu proses pembelajaran, (3) Adanya pendapat yang sama sehingga hanya sebagian saja yang terampil, (4) Tidak mudah bagi siswa membuat peta konsep atau menerangkan materi pembelajaran secara ringkas.

4. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*

Shoimin (2023:184) menyatakan bahwa tahapan pelaksanaan pada model pembelajaran *student facilitator and explaining* antara lain; (1) Guru menyampaikan materi dan kompetensi yang ingin dicapai, (2) Guru mendemonstrasikan atau menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran, (3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, misalnya melalui bagan atau peta konsep, hal ini bisa dilakukan secara bergiliran, (4) Guru menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa, (5) Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat ini, (6) Penutup. Sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Huda (2023:228-229) menyatakan bahwa tahap-tahap pelaksanaan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* antara lain; (1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai

dalam pembelajaran, (2) Guru mendemonstrasikan atau menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran, (3) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan pada siswa lainnya. Misalnya melalui bagan atau peta konsep, dan proses ini bisa dilakukan secara bergiliran atau acak, (4) Guru menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa, (5) Guru menerangkan semua materi yang disajikan sebagai kesimpulan, dan kemudian menutup pembelajaran seperti proses yang seharusnya, (6) Penutup. Pendapat lain yang disampaikan oleh Istarani (2023:97) menyatakan bahwa langkah-langkah model pembelajaran *student facilitator and explaining* antara lain; (1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, (2) Guru mendemonstrasikan/menyajikan materi, (3) Memberikan kesempatan peserta didik untuk menjelaskan kepada peserta didik lainnya misalnya melalui bagan/peta konsep, (4) Guru menyimpulkan ide/pendapat dari peserta didik, (5) Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu.

5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan teori yang telah dijelaskan pada bab II dan penelitian yang terdahulu, dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *student facilitator and explaining* terhadap hasil belajar siswa. Maka hipotesis yang diajukan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₀ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPAS dengan menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining*

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPAS dengan menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining*.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif artinya semua informasi atau data penelitian diwujudkan dalam bentuk angka yang dianalisis dengan statistik dan hasilnya dideskripsikan. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *free experimental design* salah satu yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah desain *one group pretest dan posttest*. termasuk penelitian *ex post facto* data penelitian ini tidak dibuat perlakuan pada objek penelitian melainkan hanya mengungkapkan fakta pada diri responden. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *student facilitator and explaining* (X) dan hasil belajar (Y), siswa kelas IV SD Negeri 155703 Sigolang Tahun Pembelajaran 2023/2024.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa dari kelas I – VI SD Negeri 155703 Sigolang yang berjumlah 164 siswa.

b. Sampel

Sampel yang digunakan adalah siswa kelas IV yang berjumlah 30 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*.

3. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2019:137) menyatakan bahwa pengumpulan data dilakukan dengan cara, yaitu wawancara, kuisioner, observasi, dokumentasi, tes, angket,

4. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kelebihan suatu instrumen. Sehingga validitas adalah untuk melihat seberapa baik alat

ukur dapat digunakan sehingga dapat mengetahui kesesuaian instrumen apakah valid atau tidak. Validitas instrumen adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen pengukur mampu mengukur apa yang diukur. Sugiyono (2021:173) menyatakan bahwa instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk menggunakan data mengukur itu valid. Teknik korelasi yang digunakan adalah korelasi Product Moment.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui kesesuaian atau Pengujian Cronbach Alpha digunakan untuk menguji tingkat keandalan (reliability) dari masing-masing variabel. Realibilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur didalam pengukur gejala yang sama. Item yang akan diuji kedalam uji reliabilitas yaitu item yang valid saja

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis. Sugiyono (2021:207) menyatakan bahwa analisis data adalah kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data terkumpul.

6. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Uji koefisien korelasi, uji normalitas, uji Hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 155703 Sigolang. Penelitian ini menggunakan soal, angket dan dokumentasi sebagai suatu alat pengumpulan data dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 30 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Tujuan penelitian melakukan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* terhadap hasil belajar siswa.

1. Uji Validitas

Dari hasil validitas angket terdiri dari 50 pernyataan. Angket yang divalidkan terdapat 25 angket yang valid saja. Hasil validitas soal yang terdiri dari 50 soal terdapat 25 soal yang valid.

2. Uji Reliabilitas

Dari hasil perhitungan diperoleh indeks reliabilitas model *student facilitator and explaining* dengan menggunakan program SPSS Versi 44,0 sebesar 0,890 dengan kategori sangat kuat. dan hasil belajar sebesar 0.873 dengan kategori sangat kuat.

3. Uji Normalitas

Tabel 1 Uji Normalitas Angket

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
model student facilitator and explaining	0,126	30	.200 [*]	0,974	30	0,651
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Tabel 2 Uji Normalitas Hasil Belajar

Tests of Normality		
	Kolmogorov-Smirnov ^a	Shapiro-Wilk

	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil belajar	0,118	30	.200*	0,968	30	0,486
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikan $0,200 \geq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 155703 Sigolang Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Tabel 3 Hasil Pengujian Koefisien Korelasi

Correlations			
		model student facilitator and explaining	hasil belajar
model student facilitator and explaining	Pearson Correlation	1	.605**
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	30	30
hasil belajar	Pearson Correlation	.605**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	30	30
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,605. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka terdapat pengaruh yang kuat antara variabel bebas dan variabel terikat dengan $r_{hitung} (0,605) > r_{tabel} (0,361)$. Maka terdapat pengaruh yang kuat antara model pembelajaran *student facilitator and explaining* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 155703 Sigolang

Tabel 4 Pengujian Hipotesis

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	27.437	1 3.132		2.089
	model student facilitator and explaining	.666	.166	.605	4.020
a. Dependent Variable: hasil belajar					

Hasil perhitungan uji-t dari *SPSS Versi 24* sebesar 4.020. untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4.020 > 2.060$ yang artinya ada pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan bab ini peneliti menguraikan kesimpulan dan saran yang

disusun berdasarkan seluruh kegiatan mengenai pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 155703 Sigolang Tahun Pembelajaran 2023/2024 sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* Pada kelas IV dengan materi pembelajaran IPAS dan topik pembelajaran Wujud Zat dan Perubahannya tahun pembelajaran 2023/2024. Pada awal penelitian peneliti terlebih dahulu peneliti memberikan *pretest* sebanyak 25 butir soal sebelum diberikan perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa diperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 59,46. Namun setelah peneliti memberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada mata pelajaran IPAS dan topik pembelajaran Wujud Zat dan Perubahannya dikelas IV Kemudian peneliti memberikan *posttest* dengan 25 butir soal diperoleh nilai rata-rata *posttest* sebesar 80 terdapat 26 siswa yang mencapai KKTP dan 4 siswa tidak mencapai KKTP. Pada kelas IV diberikan 25 butir angket yang dapat dilihat sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada mata pelajaran IPAS dan topik pembelajaran Wujud Zat dan Perubahannya tahun pembelajaran 2023/2024 diperoleh nilai rata-rata angket 78,93.
2. Berdasarkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 155703 Sigolang hasil normalitas yang dapat dilihat dari taraf signifikan ($\text{sig} \geq 0.05$) yaitu $0.200 \geq 0.05$ yang dapat dikatakan data berdistribusi normal. Berdasarkan pengujian koefisien korelasi dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,605 artinya $t_{\text{hitung}} (0,605) \geq t_{\text{tabel}} (0,361)$. Maka terdapat pengaruh kuat dan terdapat pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 155703 Sigolang dan berdasarkan perhitungan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS dengan topik pembelajaran Wujud Zat dan Perubahannya kelas IV SD Negeri 155703 Sigolang Tahun Pembelajaran 2023/2024 uji hipotesis dengan $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ dimana $4.020 \geq 2.060$ dengan taraf signifikan ($\alpha = 0.05$). Dengan demikian H_a diterima H_o ditolak.
3. Berdasarkan hasil koefisien korelasi membuktikan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran *student facilitator and explaining* (X) terhadap hasil belajar siswa (Y) dimana $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ yaitu $0,605 \geq 0,361$ maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang kuat. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* juga dapat mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS dengan topik pembelajaran Wujud Zat dan Perubahannya di SD Negeri 155703 Sigolang Tahun Pembelajaran 2023/2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitya, Ika Febrian. (2022) *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Tingkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar*. Jawa Timur: Tim Kun Fayakun
- Ananda, Rusydi. (2020) *Variabel Belajar Kompleksi Konsep*. Medan:CV. Pusdikra Mitra Jaya
- Aufa, Gustiani.(2023). *Pengaruh Model Student Facilitator And Explaining Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Sifat-Sifat Magnet Di Kelas 6 SD Al Washliyah 31 Pekan Labuhan*. *Journal Of Elementary Education*, 7(2).
- Ayu, M. S., Frima, A., Firdiansyah, D., Guru, P., & Dasar, S. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining pada Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 04 Srikaton*. *Journal Science Education*, 1(2), 23–28.
- Arikunto. (2020). *Prosedur Penelitian*. PT Rineka Cipta.
- Fathurohman. (2022). *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.

- Huda, Miftahul. (2023). *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Istarani.(2023). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: CV. ISCOM Medan
- Kurniasih. (2020) *Model-model Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)* CV Yrama Widya cetakan V
- Lumban Gaol, B. K., Silaban, P. J., & Sitepu, A. (2022). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema Lingkungan Sahabat Kita Di Kelas V Sd. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(3), 767. <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i3.8538>
- Mariatun, I. L., Hosniyah, A. A., & Rois, A. A. (2020). *Penggunaan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3421. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Miftahul Huda. (2023). *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Pustaka Pelajar.
- Mustikasari, I., Supandi, S., & Damayani, A. T. (2019). *Pengaruh Model Student Facilitator And Explaining (SFAE) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis*. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(3), 307. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i3.19455>
- Rusman.(2019). *Model-model Pembelajaran, Mengembangkan profesionalisme Guru.*: Rusman Rajawali Pers
- Shoimin (Ed.). (2023). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. AR- RUZZ MEDIA.
- Simarmata, Y. E., Sinaga, R., Florentina, N., Pendidikan, S., Sekolah, G., Universitas, D., & Santo, K. (2024). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take and Give. *Ilmiah Aquinas*, 07(1), 83–86.
- Slameto. (2023). *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta.Rineka Cipta
- Suci Ayu Permata Sari. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA Di SD N 62 Kota Bengkulu*
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, A. (2022). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Prenadamedia. Group
- Tanjung, D. S., & Juliana, J. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 12(1), 37. <https://doi.org/10.24114/esjpgsd.v12i1.27405>